

# Kemunduran Dan Perkembangan Politik Turki Uthmani

M. Bisri Djalil

STAIN Kediri dan DPK STAIM Kertosono Nganjuk

bisri\_jalilgrati@yahoo.co.id

Diterima : 15 Januari 2017	Direview : 15 Februari 2017	Diterbitkan : 25 Maret 2017
-------------------------------	--------------------------------	--------------------------------

**Abstract:** The Caliphs Rashidin era is a period where the expansion of Islam is increasing, this is followed by Daula Umayyad and Abbasid Daula. Furthermore, the Turkish Uthmani Empire replace The Daulah Abbasid with the breadth of his domain. Unfortunately, during Uthmani Turkey is not a lot of developments in science are successfully obtained, not as much as during the Abbasid Daula. After the death of Sultan Sulayman al-Qanuni year 974 AH/1566 AD As a huge kingdom, the Ottoman Turks gradually decline. Substitute Sultan Sulaiman al-Qanuni turned out to be more concerned with themselves, their morale even worse, so inevitably the Ottoman empire in decline. Sometimes the area is reduced due to losing the war, sometimes growing again, then decline again. This lasted until the XXI century. Mustafa Kemal Pasha was a brilliant military cadres in a career. With the concept, he wants to make Turkey a secular state that is no longer an empire. With all the efforts and the movement of his dreams come true. In 1924 the Republic of Turkey was proclaimed by Mustafa Kemal Pasha as President and as Prime Minister Ismet Inonu.

**Keyword:** Politic, Turki Uthmani, Mustafa Kemal Pasya

## Pendahuluan

Seperinggal Rasulullah Saw, Islam berkembang dengan pesat. Rasulullah sudah meletakkan dasar-dasar keimanan, perniagaan, sosial, bahkan tata negara. Semangat *jihad* yang luar biasa menumbuhkan sikap ingin memajukan Islam serta menyebarkannya. Hal ini terjadi sampai

mengalami titik balik pada abad XIV. Tiga Kerajaan Islam besar yakni Bani Umayyah yang berganti dengan kekuasaan Bani Abbas yang kemudian diganti kerajaan Turki Uthmani, mengalami kemunduran hingga mengalami kehancuran. Puncak kemajuan yang dicapai oleh kerajaan Uthmani terjadi pada masa pemerintahan Sultan al-Qanuni (1520-1566). Puncak kemajuan kerajaan Safawi pada masa pemerintahan Abbas I (1588-1628 M), dan puncak kemajuan kerajaan Mughal pada masa Sultan Akbar (1542-1605 M).<sup>1</sup>

Berbeda dengan dua kerajaan besar yang lain Kerajaan Uthmani adalah yang terbesar. Karena itu meskipun banyak mengalami kemunduran yang cukup drastis di akhir abad ke 17 dan abad ke 18 M, ia tetap dipandang sebagai sebuah negara besar yang disegani oleh lawan. Kerajaan ini baru berakhir pada abad ke 20 M. Kemunduran yang paling drastis dialami oleh Kerajaan Safawi. Setelah Abbas raja-raja Kerajaan Safawi adalah orang-orang yang lemah yang mengakibatkan kerajaan ini dengan cepat mengalami kemunduran. Hanya satu abad setelah ditinggalkan oleh Abbas kerajaan ini hancur”.<sup>2</sup>

Pada permulaan abad ke Tujuh Belas, Turki Usmani mulai memperdebatkan cara terbaik *bagi* program restorasi integritas politik dan efektifitas kekuatan militer yang dimiliki kerajaan. Pada abad kedelapan belas dan terutama abad kesembilan belas, kelompok modernis muncul dengan terang-terangan dan akhirnya menjadi pemenang. Semenjak abad kedelapan belas, penasihat militer Eropa mulai dipekerjakan untuk memberikan latihan kemiliteran bagi pejabat militer kerajaan.<sup>3</sup>

Kajian terkini menunjukkan bahwa Kerajaan Uthmaniyyah sebenarnya kaya dengan kebudayaan. Pada asalnya, orang-orang Uthmaniyyah tergolong dalam kebudayaan orang-orang Asia tengah. Mereka kemudiannya mengintegrasikan kebudayaan Persi dan Byzantium dalam kehidupan sehari-hari mereka. Apabila melihat seni-seni Uthmaniyyah, kita dapat mengetahui bahawa mereka mewarisinya dari

---

<sup>1</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 155-156.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kanasan Turki* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), 121.

asal-usul mereka. Mereka menggunakan banyak budaya Parsi Kerajaan ini menunjukkan terdapat keharmonian di antara bangsa Turki dan bangsa Parsi. Bukan saja itu, terdapat juga pengaruh Eropa dan Byzantine. Kerajaan ini juga kaya dengan pelbagai kebudayaan seperti Arab, Eropa, dan lain-lain lagi karena kemajuannya yang luas merangkumi berbagai latar belakang dan budaya. Dengan berlakunya asimilasi antara mereka, lahirlah budaya baru di kerajaan ini.<sup>4</sup>

Kemunduran ini memberikan inspirasi para pembaharu Turki sehingga Kerajaan Turki Uthmani ini tidak runtuh atau hancur namun mengalami banyak sekali perubahan.

## **Pembahasan**

### **A. Kemunduran Turki Uthmani**

Setelah beberapa abad kerajaan Turki Uthmani memberikan sumbangsih sejarah sebagai kerajaan Islam yang cukup besar wilayahnya yang pernah menguasai sebagian belahan dunia setelah Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah, Kerajaan ini mengalami banyak sekali kemunduran dalam segala bidang. Baik dalam hal ekonomi, kebudayaan, bahkan militer. Kemunduran Kerajaan Turki Uthmani mulai tampak setelah meninggalnya Sultan Sulaiman al-Qanuni tahun 974 H/1566 M. Karena Kerajaan Turki adalah kerajaan besar maka kemunduran ini tidak terjadi cepat namun perlahan tapi pasti.

Beberapa sebab kemunduran tersebut karena:

1. Wilayah kekuasaan yang sangat luas, administrasi pemerintahan bagi suatu negara yang amat luas wilayahnya sangat rumit dan kompleks, sementara administrasi pemerintahan kerajaan Uthmani tidak beres. Di pihak lain penguasa sangat berambisi menguasai wilayah yang sangat luas sehingga mereka terlibat perang terus-menerus dengan berbagai bangsa. Hal ini tentu menyedot banyak

---

<sup>4</sup> Wikipedia Melayu, [http://ms.wikipedia.org/wiki/Empayar\\_Uthmaniyyah](http://ms.wikipedia.org/wiki/Empayar_Uthmaniyyah).

potensi yang seharusnya dapat digunakan untuk membangun negara.

2. Heterogenitas penduduk, sebagai kerajaan besar Turki Usmani menguasai wilayah yang amat luas mencakup Asia Kecil, Armenia, Irak, Siria, Hijaz, dan Yaman di Asia; Mesir, Libia, Tunis, dan Aljazair di Afrika; di Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria; di Rumania di Eropa. Wilayah yang luas itu didiami oleh penduduk yang beragam baik dari segi agama, ras, etnis, maupun adat istiadat. Untuk mengatur penduduk yang beragam dan tersebar di wilayah yang luas itu diperlukan suatu organisasi pemerintah yang teratur.
3. Kelemahan para penguasa, sepeninggal Sulaiman al-Qanuni kerajaan Uthmani diperintah oleh sultan-sultan yang lemah, baik dalam kepribadian terutama dalam kepemimpinannya. Akibatnya pemerintahan menjadi kacau. Kekacauan itu tidak pernah dapat diatasi secara sempurna bahkan semakin lama semakin parah.
4. Budaya pungli. Pungli merupakan perbuatan yang sudah umum terjadi dalam kerajaan Uthmani. Setiap jabatan hendak diraih oleh seseorang harus di bayar dengan sogokan kepada orang yang berhak memberikan jabatan tersebut. Berjangkitnya budaya pungli ini mengakibatkan dekadensi moral kian merajalela yang membuat pejabat semakin rapuh.
5. Pemberontakan tentara Jenissari, kemajuan ekspansi kerajaan uthmani banyak ditentukan oleh kuatnya tentara Jenissari. Dengan demikian dapat dibayangkan bagaimana kalau tentara ini memberontak. Pemberontakan tentara Jenissari terjadi sebanyak empat kali, yaitu pada tahun 1525 M, 1632 M, 1727 M, dan 1826 M.
6. Merosotnya ekonomi, akibat perang yang tak pernah berhenti perekonomian negara merosot. Pendapatan berkurang sementara belanja negara sangat besar termasuk untuk biaya perang.
7. Terjadinya stagnasi dalam lapangan ilmu dan teknologi kerajaan Uthmani kurang berhasil dalam pengembangan ilmu kekuatan

militer. Kemajuan militer yang tidak diimbangi oleh kemajuan dan teknologi menyebabkan kerajaan ini tidak sanggup menghadapi persenjataan musuh dari Eropa yang lebih maju.<sup>5</sup>

Sedangkan Syafiq Mughni memaparkan bahwa kemunduran Turki pada abad ke XVII terjadi karena kemerosotan kondisi sosial ekonomi dengan 3 sebab: *pertama*, ledakan jumlah penduduk. Perubahan mendasar terjadi pada jumlah penduduk kerajaan sebagaimana terjadi pada struktur ekonomi dan keuangan. Penduduk Turki bertambah dua kali lipat dari sebelumnya. *Kedua*, lemahnya Perekonomian dalam Negeri. Kebijakan perekonomian dalam negeri Turki dihadapkan pada kebijakan perekonomian baru yang didengungkan negara-negara Eropa membuat perekonomian turki semakin terpuruk dan ditinggal relasinya. *Ketiga*, munculnya Kekuatan Eropa. Munculnya kekuatan Politik baru di daratan Eropa dapat dianggap secara umum sebagai faktor yang mempercepat keruntuhan kerajaan Turki Uthmani. Munculnya kekuatan-kekuatan baru tersebut disebabkan beberapa penemuan dalam teknologi di Eropa yang memacu bangkitnya kekuatan baru di bidang ekonomi maupun militer. Hal ini tidak hanya merubah format hidup masyarakat Islam tetapi juga keseluruhan umat manusia.<sup>6</sup>

Kekalahan demi kekalahan dalam perang membuat Turki semakin porak-poranda, tapi kerajaan yang demikian besar masih mampu mengatasi kemundurannya sehingga tidak hancur luluh. Hal ini disebabkan masih banyaknya warga Turki yang masih memegang teguh Nasionalisme. Pemusatan dan Modernisasi Reformasi Turki terjadi. Pada masa ini antara tahun 1839 sampai dengan 1876 dalam sejarah turki dikenal dengan periode *Tanzimat (reformasi) par Excellence*. Kerajaan memerintahkan pembentukan Dewan Tinggi unyruk Regulasi Yudisial tahun 1838, yang memunculkan istilah *Tanzimat-I Hayriye* (Reformasi yang membawa Kebaikan).<sup>7</sup> Tokoh Utama periode

---

<sup>5</sup> Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 167-168.

<sup>6</sup> Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 103-112.

<sup>7</sup> Erik Zürcher, *Sejarah Modern Turki* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 57.

tanzimat ini adalah Mustafa Pasya yang dikenal dengan gelar Bayrakdar.<sup>8</sup>

Pada masa Sultan Abd al-Majid yang menggantikan Sultan Mahmud II, pada tanggal 3 Nopember 1839 mengumumkan deklarasi *Gulkebane*. Sejak deklarasi tersebut maka sultan wajib untuk:

1. Menjaga keamanan harta milik seluruh warga negara yang berada di bawah kesultanan Turki,
2. Semua pungutan di luar pajak (*Iltilizam*) akan segera dihapus,
3. Akan diperbaharui sistem rekrutmen dalam tubuh angkatan bersenjata,
4. Seluruh umat beragama baik muslim maupun non muslim berada dalam kedudukan yang sama di hadapan hukum, maka segala bentuk pelanggaran hukum harus diumumkan secara transparan dan keanggotaan *Majlis Ahkam-I Adliye* yang bertanggung jawab masalah hukum akan ditambah.<sup>9</sup>

Tahun 1913 menandai terjadinya perubahan haluan dalam pengaruh pemikiran ideologis di kerajaan itu, sebagaimana terjadi pula dalam perkembangan politik dan ekonomi. Perdebatan Politik dan social seringkali terjadi antara pihak-pihak yang menginginkan perubahan ideologi Turki. Pihak-pihak tersebut ialah:

1. Uthmanisme yakni pihak yang meneruskan cita-cita Uthmani muda yang menginginkan adanya persatuan berbagai komunitas yang ada di kerajaan Uthmani.
2. Pan Islamisme yakni pihak yang meregenerasi kerajaan atas dasar praktik-praktik Islam dan Solidaritas dalam *Ummah* (komunitas Islam).
3. Pan Turkisme yakni pihak yang menginginkan adanya persatuan rakyat Turki di bawah bendera Uthmani.
4. Westernisme yakni gerakan yang mengadopsi teknik-teknik dan ide-ide barat dalam hal ini eropa yang bertentangan dengan tradisionalisme Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 126.

<sup>9</sup> Ibid., 128.

<sup>10</sup> Zurcher, *Sejarah Modern Turki*, 161.

Tokoh yang bisa dikategorikan pembawa perubahan Turki adalah Mustafa Kemal Pasya atau Mustafa Kemal at-Taturk. Lahir pada tahun 1881 di suatu daerah di Salonika. Ayahnya sebagai juru tulis rendah pernah berusaha lari dari kemalangan dengan minum alkohol. Ayahnya meninggal karena sakit paru-paru pada saat Mustafa baru merumur 7 tahun. Ibunya sangat berbeda dengan ayahnya, ibunya selalu memakai purdah dan buta huruf namun sangat taat beribadah. Beliau sangat sayang kepada Mustafa dan menghendaknya menjadi seorang sarjana, namun perangai Mustafa yang suka memberontak membuatnya dikirim ke sekolah militer dalam usia yang masih belia. Gurunya memberi gelar “Kemal” yang berarti sempurna karena kemahirannya dalam bidang Matematika dan Militer.<sup>11</sup>

Karimnya dibangun sebagai anggota militer yang kemudian menjadi pejabat Militer. Tahun 1916 Dia diangkat menjadi Jenderal sebagai komandan wilayah Diyarbakr. Berhasil mengalahkan Rusia sehingga memudahkannya menguasai Bitlis dan Mus memasukkan ke dalam wilayah Turki.

Meskipun pengalaman militernya cukup banyak ternyata Mustafa kemal Pasya tidak bisa berbuat banyak ketika berada di Istanbul, sebab Mustafa Kemal Pasya adalah seorang Nasionalis, sedangkan Istanbul adalah pusat pemerintahan Turki yang mana Sultan membenci kelompok Nasionalis.<sup>12</sup>

Hal inilah yang membuat Mustafa Kemal Pasya pindah ke Anatolia. Disana dia mengembangkan konsep-konsep politiknya membentuk Negara Turki yang modern. Di Anatolia dia berkiprah di *Assosiation for the Defence of the Right of Eastern Anatolia* yakni sebuah gerakan yang mempertahankan hak-hak masyarakat Anatolia timur. Pada gilirannya Assosiasi ini menjadi alat perjuangan politik masa depan.<sup>13</sup>

Kerajaan yang takut akan aktifitas Mustafa Kemal Pasya mulai khawatir akan sepak terjangnya. Sehingga tiba saatnya Mustafa Kemal

---

<sup>11</sup> Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme* (Surabaya: Usaha Nasional, t.th.), 161-162.

<sup>12</sup> Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 147.

<sup>13</sup> Ibid.

Pasya dipecat dari militer karena dipanggil ke Istanbul tidak mengindahkan. Dengan pemecatan itu berarti kekuasaan Mustafa Kemal Pasya akan militer Turki berakhir. Ternyata Kazim Pasya yang diperintahkan menangkap Mustafa Kemal Pasya dan membawanya ke Istanbul menolak dengan alasan bahwa Mustafa Kemal Pasya masih menjadi atasannya. Hal ini terus diikuti mayoritas besar tentara Turki.<sup>14</sup>

Setelah menang dalam perang kemerdekaan pada bulan september 1922 Mustafa Kemal Pasya yang posisinya semakin kuat, bergelar sang penyelamat dan penakluk, bertekad memperkuat posisinya paska perang. Pada Tanggal 6 Desember 1922 dia mengumumkan untuk pertama kalinya penghapusan Khalifah dan pembentukan Republik. Pemilihan Majelis baru dilaksanakan dua tahap yakni bulan Juni dan Juli 1923. Majelis untuk pertama kalinya mengadakan sidang pada tanggal 9 Agustus 1923. Berakhir sudah Kerajaan Turki Uthmani dan bergantilah menjadi Negara Republik. Tepat pada tanggal 29 Oktober 1923 Republik Turki diproklamlirkan dengan Mustafa Kemal al-Taturk sebagai Presiden pertama dan Ismet Inonu sebagai Perdana menteri pertama.<sup>15</sup>

Dengan demikian Kerajaan Turki Uthmani yang pertama kali dipimpin oleh Khalifah Salim I (tahun 918-926 H/1517-1520 M) berakhir pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Majid II (tahun 1340-1342 H/ 1922-1924 M)<sup>16</sup>

## **B. Kronologi Kerajaan Turki**

- 1243 M - Bangsa Turki yang hidup secara nomad menetap secara tetap di Asia Kecil.
- 1299 M - Sebuah wilayah pemerintahan kecil Turki di bawah Turki Seljuk ditubuhkan di barat Anatolia.
- 1301 M - Osman I mengisytiharkan dirinya sebagai sultan. Tertubuhnya Empayar Turki Uthmaniyyah.
- 1345 M - Turki Seljuk menyeberangi Selat Bosporus.

---

<sup>14</sup> Erik Zurcher, *Sejarah Modern Turki*, 192

<sup>15</sup> *Ibid*, 215.

<sup>16</sup> Izza Rohman dkk, *Buku Pintar Islam* (Jakarta, Zaman, 2009), 230.



- 1389 M - Tentera Uthmaniyyah menewaskan tentara Serbia di Kosovo.
- 1402 M - Timurlane, Raja Tartar (Mongol) menumpaskan tentera Uthmaniyyah di Ankara.
- 1451 M - Sultan Muhammad al-Fatih menjadi pemerintah.
- 1453 M - Constantinople ditawan. Berakhirnya Empayar Byzantine.
- 1520 M - Sultan Sulaiman al-Qanuni dilantik menjadi Sultan.
- 1526 M - Perang Mohacs
- 1529 M - Serangan dan kepungan ke atas Vienna.
- 1571 M - Perang Lepanto berlaku.
- 1641 M - Pemerintahan Sultan Muhammad IV
- 1683 M - Serangan dan kepungan ke atas Vienna buat kali kedua.
- 1687 M - Sultan Muhammad IV meninggal dunia.
- 1703 M - Pembaharuan kebudayaan di bawah Sultan Ahmed III.
- 1774 M - Perjanjian Kucuk Kaynarca.
- 1792 M - Perjanjian Jassy.
- 1793 M - Sultan Selim III mengumumkan "Pentadbiran Baru".
- 1798 M - Napoleon cuba untuk menawan Mesir.
- 1804 M - Pemberontakan dan kebangkitan bangsa Serbia pertama.
- 1815 M - Pemberontakan dan kebangkitan bangsa Serbia kedua.
- 1822 M - Bermulanya perang kemerdekaan Greece.
- 1826 M - Pembunuhan beramai-ramai tentera elit Janissari. Kekalahan tentera laut Uthmaniyyah di Navarino.
- 1829 M - Perjanjian Adrianople.
- 1830 M - Berakhirnya perang kemerdekaan Greece.
- 1841 M - Konvensyen Selat.
- 1853 M - Bermulanya Perang Krimea.
- 1856 M - Berakhirnya Perang Krimea.
- 1876 M - Perlembagaan Uthmaniyyah diluluskan.
- 1878M - Kongres Berlin. Serbia dan Montenegro diberi kemerdekaan. Bulgaria diberi kuasa autonomi.
- 1908 M – Jawatan kuasa Perpaduan dan Kemajuan atau lebih dikenali sebagai Turki Muda ditubuhkan. Perlembagaan

Uthmaniyyah dikembalikan. Austria menyerang Bosnia dan Herzegovina.

- 1912 M - Perang Balkan pertama.
- 1913 M - Perang Balkan kedua.
- 1914 M - Empayar Uthmaniyyah memasuki Perang Dunia I sebagai sekutu kuasa tengah.
- 1919 M - Mustafa Kemal Atatürk mendarat di Samsun.
- 1923 M - Sistem kesultanan dihapuskan. Turki diisytiharkan sebagai sebuah Republik.
- 1924 M - Pejabat khalifah dihapuskan. Tamatnya pemerintahan Empayar Turki Uthmaniyyah.<sup>17</sup>

## Penutup

Turki Uthmani yang berabad-abad menjadi sebuah kerajaan besar dengan peradaban yang cukup tinggi memadukan budaya-budaya besar Persi, Eropa dan Arab. Dengan berjalannya waktu kerajaan Turki Uthmani mengalami kemunduran sejak abad ke XVII Masehi berangsur-angsur daerah kekuasaannya terlepas atau direbut bangsa lain. Sebagai puncaknya pada abad XX tepatnya Tahun 1923 Kerajaan Turki Uthmani runtuh, kekhalifahannya dihapuskan dan diganti dengan Negara Republik. Meski demikian nama negara tersebut masih menggunakan nama Turki karena nasionalisme mereka sebagai bangsa Turki.

## Daftar Pustaka

- Habibi, Andrian. *Resensi Buku Badri Yatim*, <http://Andrianhabibi.wordpress.com>. (22 Januari 2010).
- Jameelah, Maryam. *Islam dan Modernisme*. Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Mughni, Syafiq A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997.
- Rohman, Izza dkk. *Buku Pintar Islam*. Jakarta: Zaman, 2009.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

---

<sup>17</sup> Wikipedia Melayu, [http://ms.wikipedia.org/wiki/Empayar\\_Uthmaniyyah](http://ms.wikipedia.org/wiki/Empayar_Uthmaniyyah)

Zurcher, Erik. *Sejarah Modern Turki*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Wikipedia Melayu, [http://ms.wikipedia.org/wiki/Empayar\\_Uthmaniyyah](http://ms.wikipedia.org/wiki/Empayar_Uthmaniyyah)